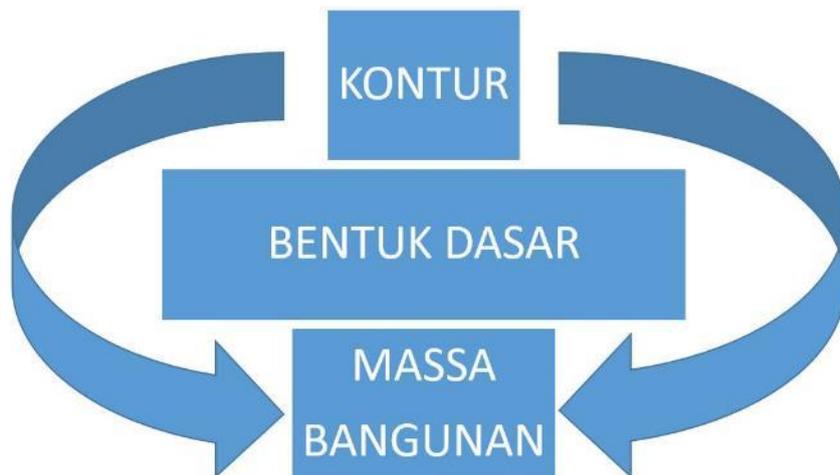


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

1. Kontras



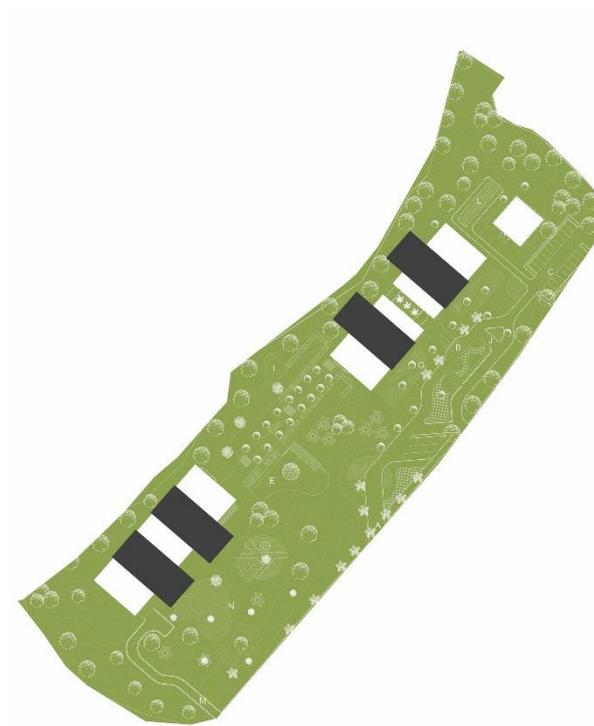
Gambar 5.1 Konsep kontras

Sumber : Dokumen pribadi

- Skala Massa

Kontras yang akan diterapkan kedalam massa bangunan ini adalah bagaimana bentuk massa bangunan menyesuaikan dengan konteks bangunan eksisting yang ada secara kontras akan tetapi tetap menjaga prinsip kesatuan atau unity pada keseluruhan massa.

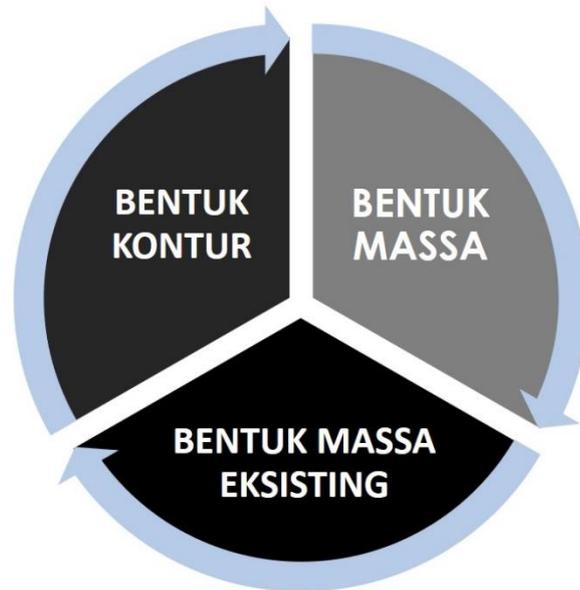
Dalam hal ini konsep kontras antar massa bangunan dengan bangunan eksisting dapat dilihat dari bidang horizontal dan bidang vertikal agar tetap menjaga prinsip dari konsep *unity*.



Gambar 5.2 Gubahan Massa
Sumber : Dokumen pribadi



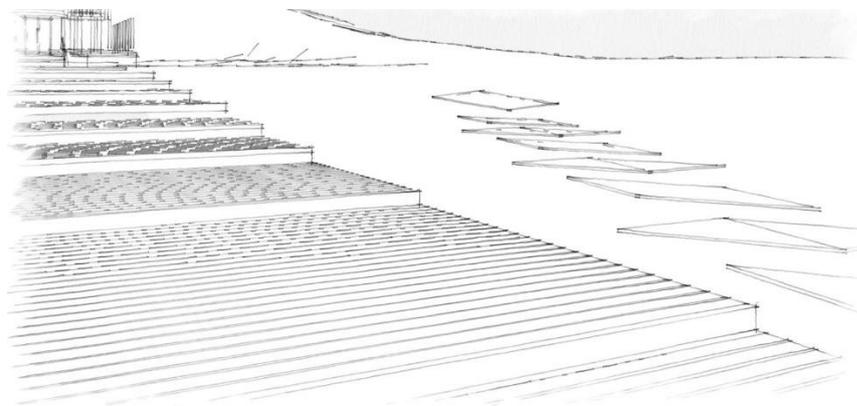
Gambar 5.3 Konsep kontras
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5.4 Konsep kontras

Sumber : Dokumen pribadi

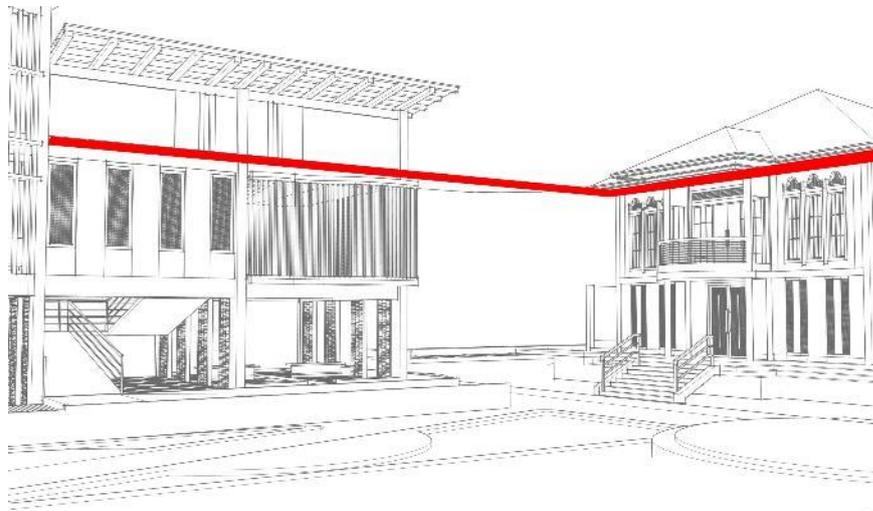
- Skala Ruang



Gambar 5.5 Sirkulasi

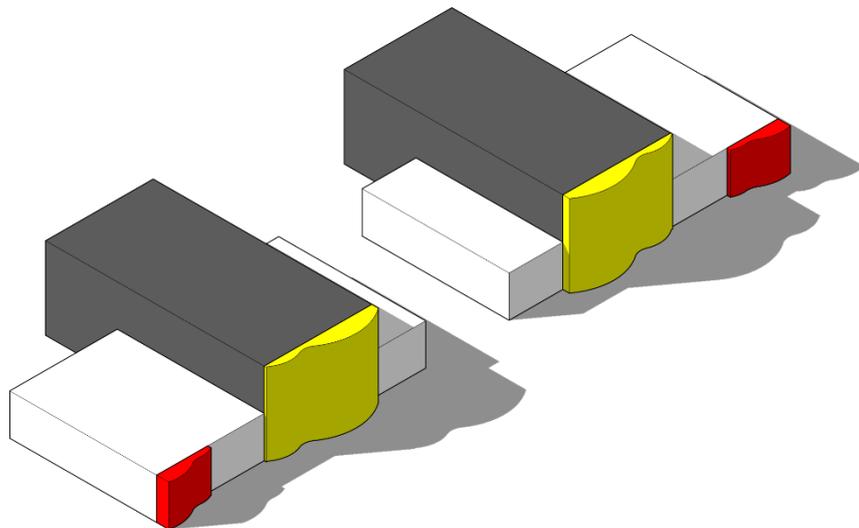
Sumber : Dokumen pribadi

Kontras yang diterapkan pada skala ruang adalah bagaimana ruang-ruang memiliki pengalaman tersendiri akan ruang lainnya dan mendukung konsep dinamika ruang. Hal lainnya yang terdapat pada skala ruang adalah bagaimana konsep gelap/terang dan tinggi rendahnya pada suatu ruang.



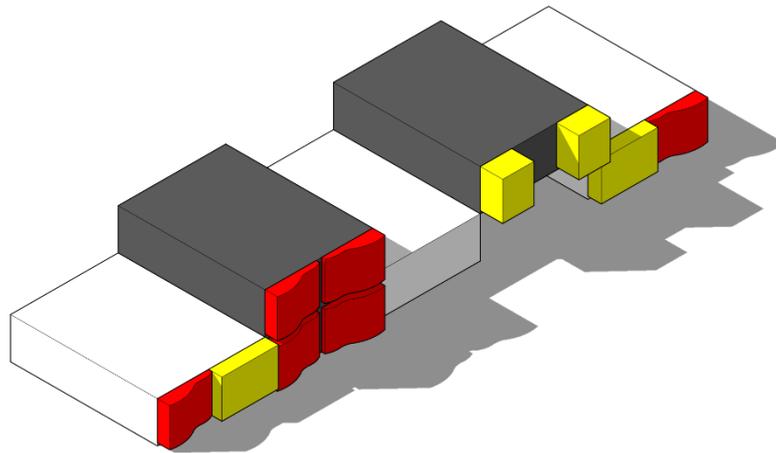
Gambar 5.6 Sketsa bidang horizontal antar massa

Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5.7 Sketsa gubahan massa bangunan 1

Sumber : Dokumen pribadi

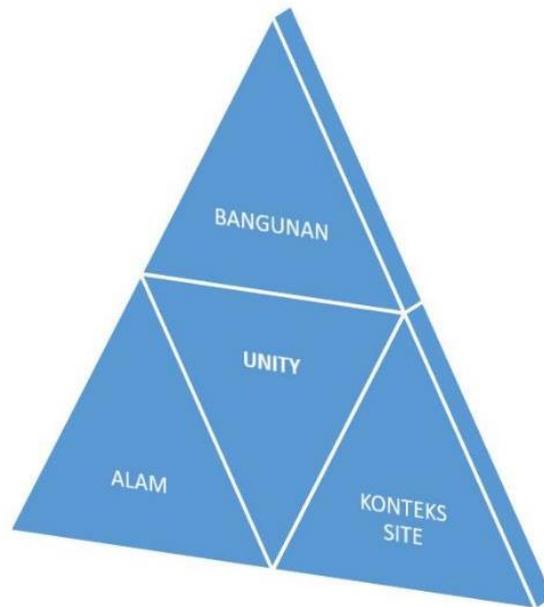


Gambar 5.8 Sketsa gubahan massa bangunan 2

Sumber : Dokumen pribadi

Pada gambar tersebut di atas, bagian yang berwarna kuning dan merah adalah bagian aditif pada gubahan massa yang menjadi pembentuk konsep kontras antara bentuk dasar yang persegi dengan bentuk elips.

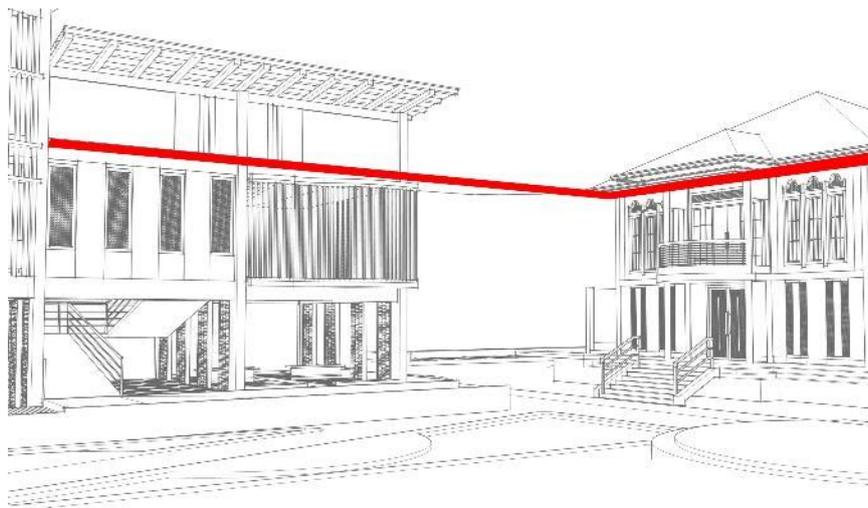
2. Unity (kesatuan)



Bagan 5.9 Konsep unity

Sumber : Dokumen pribadi

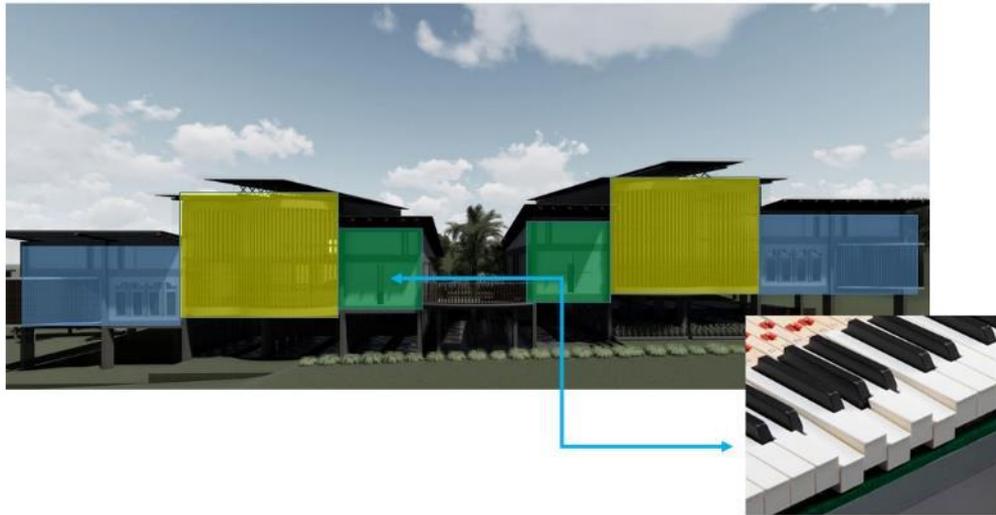
Konsep kesatuan yang akan diterapkan ke dalam rancangan ini adalah bagaimana keseluruhan bangunan memiliki kesatuan antara massa bangunan satu dengan masa bangunan lainnya atau massa bangunan baru dengan konteks massa bangunan eksisting.



Gambar 5.10 Sketsa bidang horizontal antar massa

Sumber : Dokumen pribadi

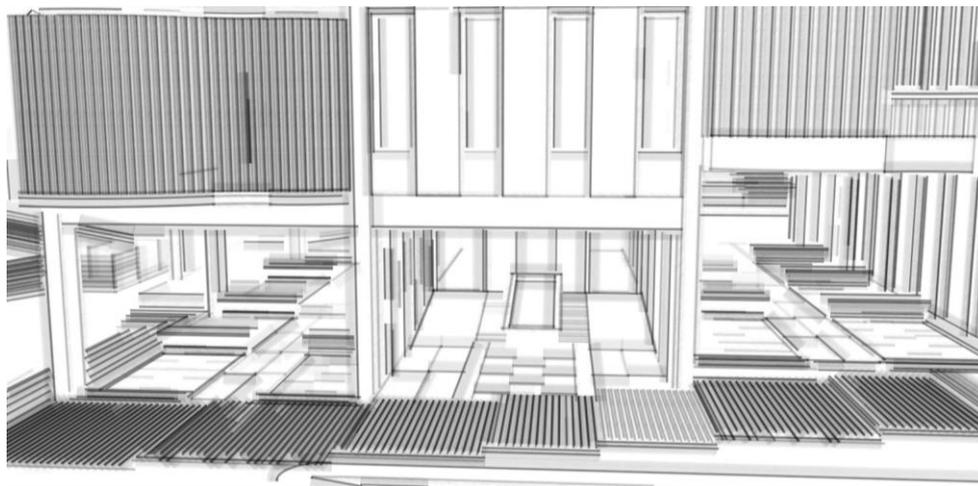
3. Ritme



Gambar 5.11 Ritme Pada tatanan massa

Sumber : Dokumen pribadi

Ritme adalah penataan dari sebuah elemen yang memiliki keteraturan komposisi sehingga menjadikan elemen tersebut menjadi elemen yang harmonis. Konsep ritme pada rancangan Piano Centre ini mengacu kepada elemen-elemen fasade dan elevasi yang mengikuti bentuk kontur yang akan membuat tampak bangunan menjadi harmonis dengan mengadopsi prinsip dari sebuah tuts piano.

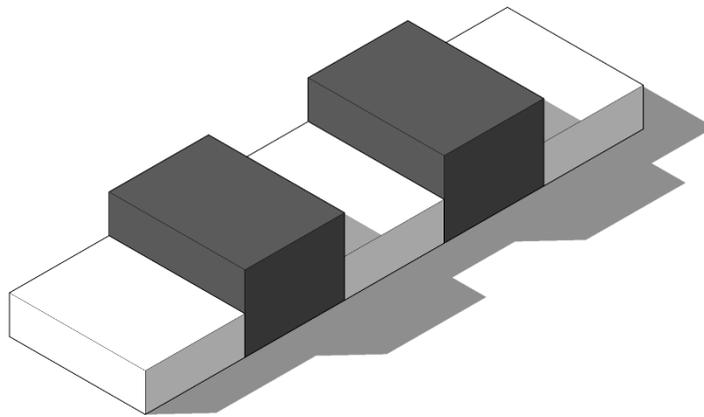


Gambar 5.12 Ritme Pada sirkulasi pedestrian

Sumber : Dokumen pribadi

4. Kolaborasi

Kolaborasi yang diterapkan pada konsep rancangan Piano Centre ini adalah bagaimana gubahan massa antar bangunan berkolaborasi menjadi satu kesatuan. Kolaborasi antar massa bangunan yang terdiri dari beberapa bagian massa kemudian dikolaborasikan dengan cara menggabungkan bagian-bagain massa tersebut sehingga membentuk suatu bentukan massa yang baru.

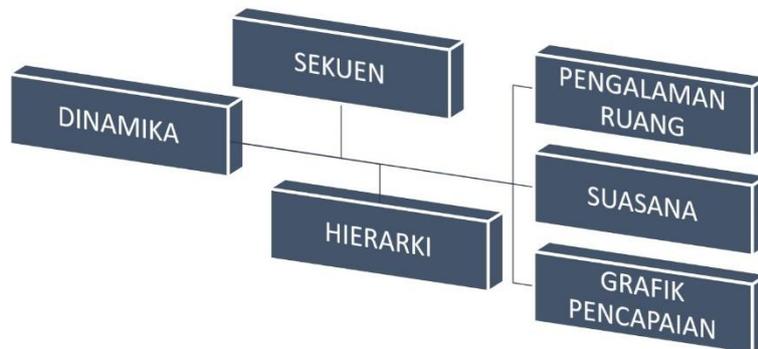


Gambar 5.13 Ritme Pada sirkulasi pedestrian

Sumber : Dokumen pribadi

5. Dinamika

Konsep dinamika pada rancangan Piano Centre ini diterapkan pada sirkulasi antar ruang sehingga menjadikan grafik pencapaian suatu ruang memiliki hirarki yang teratur dan tidak monoton sehingga menciptakan pengalaman yang berbeda tiap ruangnya.



Bagan 5.14 Konsep dinamika

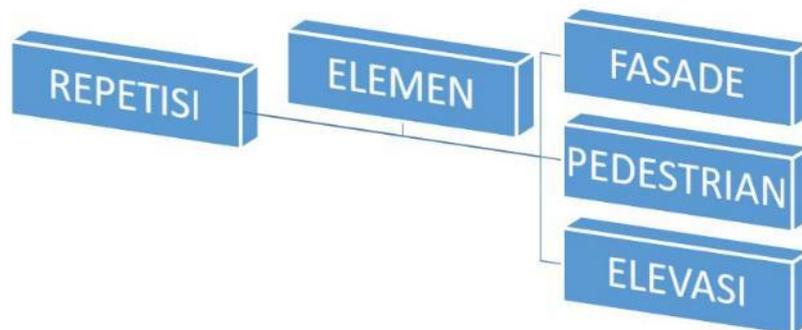
Sumber : Dokumen pribadi



Gambar 5.15 Sketsa ekspose struktur

Sumber : Dokumen pribadi

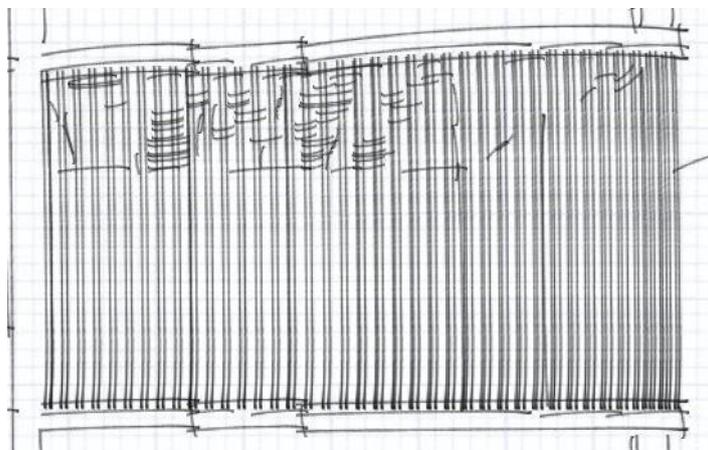
6. Repetisi



Gambar 5.16 Konsep repetisi

Sumber : Dokumen pribadi

Konsep repetisi pada perancangan Piano Centre ini diterapkan pada konsep sirkulasi dan juga pada fasade bangunan. Pada bagian sirkulasi, konsep yang repetisi dibuat mengikuti kontur sehingga tetap memiliki kesatuan bentuk antara kondisi atau bentuk topografi lahan dengan sirkulasi repetisi tersebut.



Gambar 5.17 Sketsa kisi-kisi pada fasade bangunan

Sumber : Dokumen pribadi

7. Harmoni

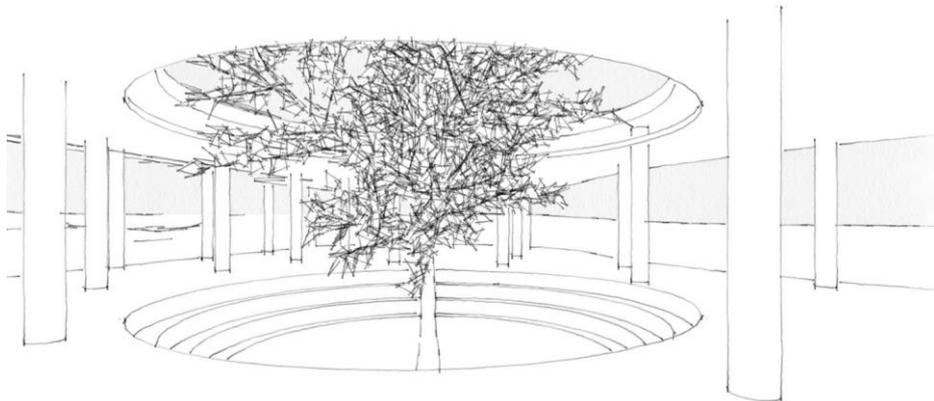
Konsep harmoni dibagi menjadi dua bagian, di antaranya yaitu:



Gambar 5.18 Konsep Harmoni

Sumber : Dokumen pribadi

Konsep harmoni pada perancangan Piano Centre ini yaitu bagaimana bangunan memiliki harmoni dengan kondisi fisik alam sekitar.

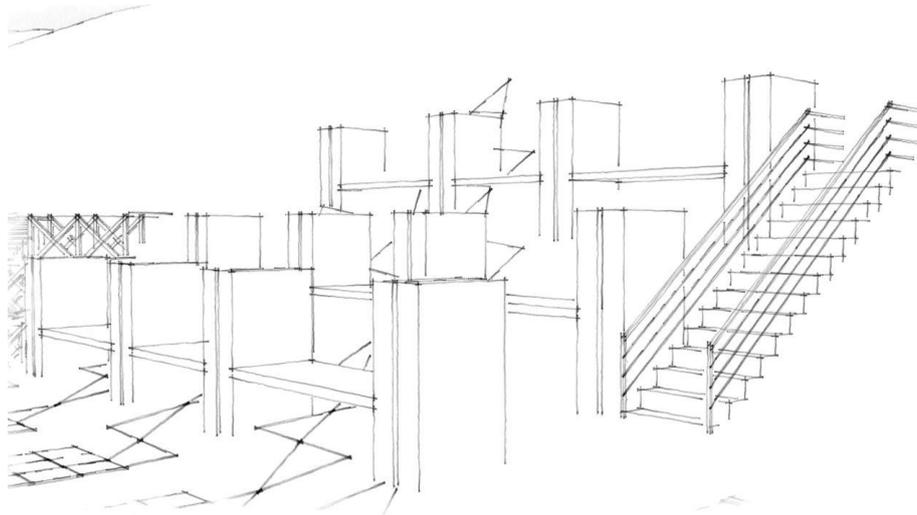


Gambar 5.19 Sketsa Assembly Point

Sumber : Dokumen pribadi

Gambar tersebut di atas merupakan salah satu konsep dari harmoni akan lingkungan, yaitu dengan mempertahankan kondisi eksisting alam yang menjadi potensi pada lokasi tapak. Hal tersebut sebagai

bentuk sinergi antara lingkungan dengan bangunan maupun lingkungan dengan aktivitas manusia. Dengan hadirnya konsep harmoni maka akan memenuhi pula konsep *green architecture* yang telah menjadi standar dalam merancang.



Gambar 5.20 Sketsa Plaza

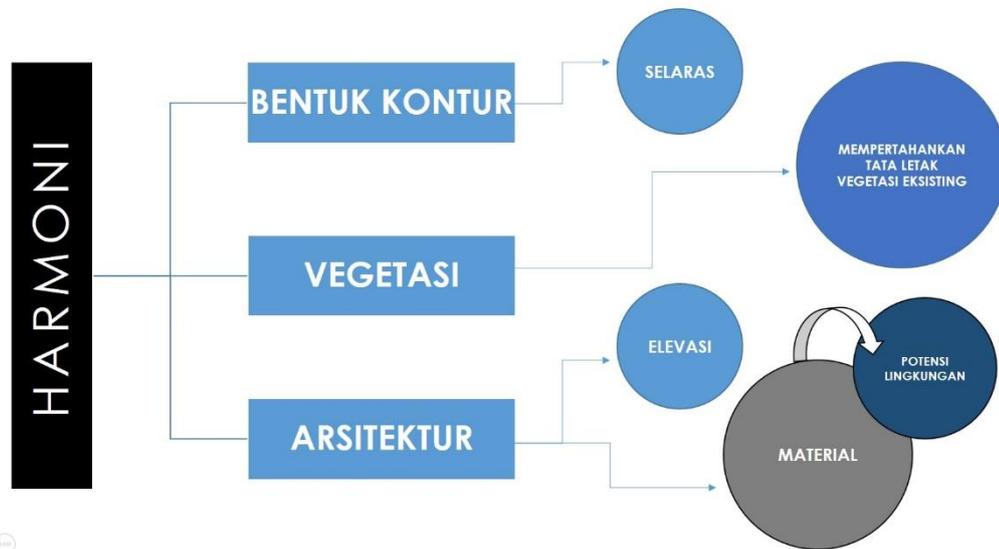
Sumber : Dokumen pribadi

Konsep harmoni ini juga mengacu pada bagaimana ruang luar dengan ruang dalam memiliki keselarasan atau harmoni.

Konsep harmoni menjadi salah satu potensi terbesar pada lokasi tapak projek Piano Centre. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya konsep harmoni akan menjadi karakter tersendiri dan menjadi pembeda dengan tempat kursus lain. Berikut beberapa potensi harmoni yang berkaitan dengan alam terhadap fungsi edukasi (menurut Chris Holland pada projek, di antaranya:

- Menghubungkan dengan alam serta meningkatkan performa daya ingat dan perhatian (fokus)
- Mengembangkan *sense of harmony* dan ritme dengan alam
- Membantu belajar musik menjadi lebih cepat
- Mempelajari musik di alam mempertajam konsentrasi dan mengajarkan ketekunan

- Alam mengurangi stress, amara, serta depresi

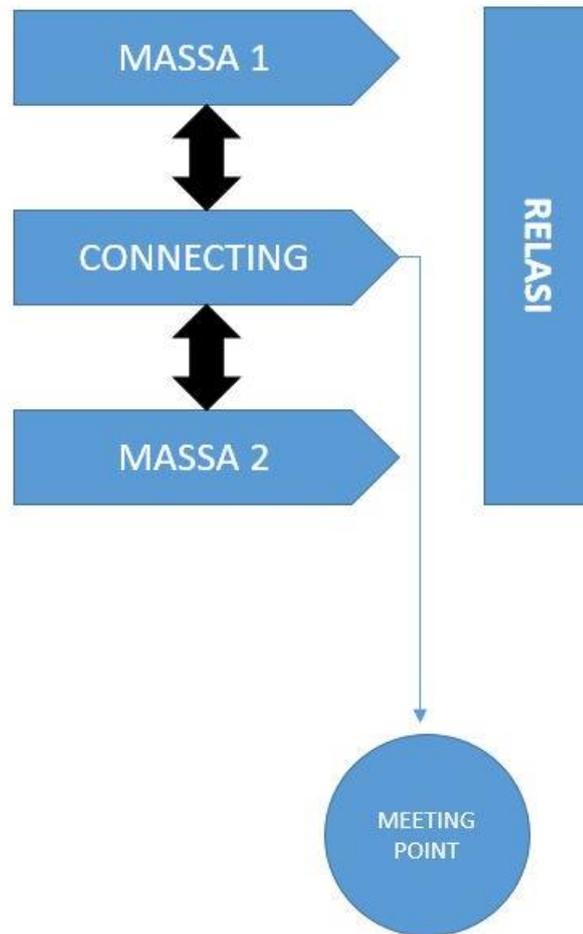


Gambar 5.21 Konsep harmoni

Sumber : Dokumen pribadi

8. Relasi

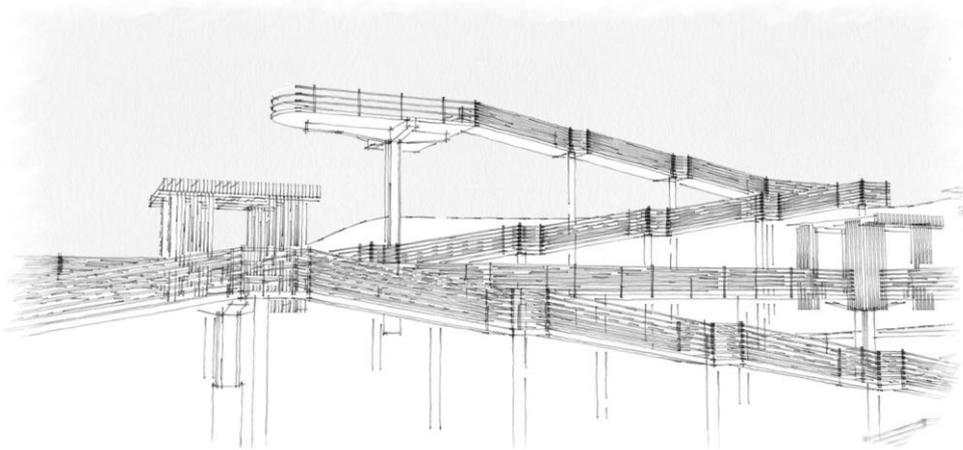
Konsep relasi pada perancangan bangunan ini yaitu tentang bagaimana keterhubungan antar massa bangunan agar memiliki relasi satu bangunan dengan bangunan lainnya.



Gambar 5.22 Konsep relasi

Sumber : Dokumen pribadi

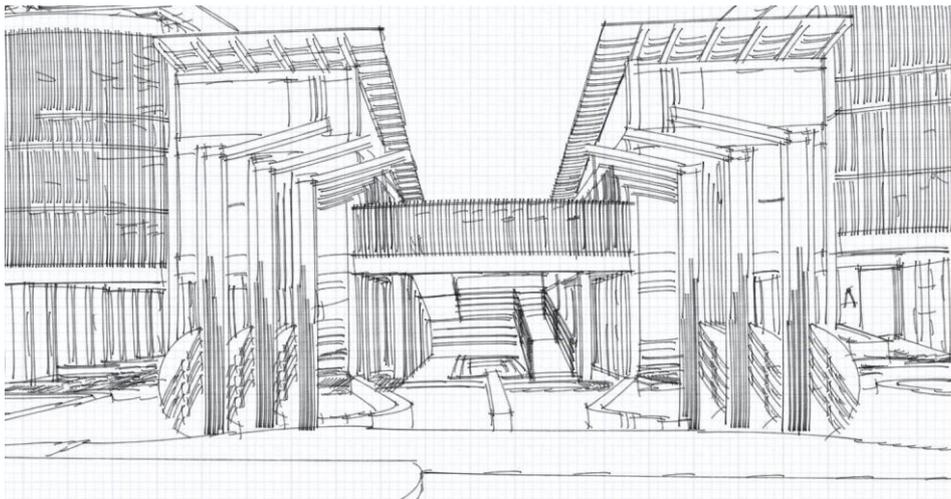
Hal tersebut dapat berupa *Connecting* atau penghubung sehingga membuat massa antar bangunan memiliki relasi dan terintegrasi satu dengan lainnya.



Gambar 5.23 Sketsa Sky Bridge

Sumber : Dokumen pribadi

9. Komposisi



Gambar 5.24 Sketsa Entrance

Sumber : Dokumen pribadi

Komposisi atau sequence dalam desain arsitektur adalah penataan elemen secara keseluruhan agar alur menjadi lebih teratur.

Penerapan komposisi pada perancangan Piano Centre ini adalah penataan denah komposisi ruang yang membuat ruang-ruang memiliki integrasi. Konsep komposisi ini menekankan pada ekspresi dari struktur bangunan dan juga dengan penataan massa

bangunan yang dikomunikasikan lewat bentuk yang responsif antarmassanya.

5.2 Konsep material

Beberapa material yang digunakan dalam perancangan diantaranya sebagai berikut :

- Beton



Gambar 5.25 Material beton

Sumber : Dokumen pribadi

Terdapat beberapa jenis beton yang berbahan dasar semen di antaranya : semen portland, semen campuran, slag furnace slag, abu terbang, asap silika, metakaolin dan bahan lainnya yang memiliki sifat semen.

Beton menjadi material yang di ekspose secara natural pada bagaian struktur dan dinding bangunan sebagai ekspresi fasade bangunan.

- Kayu

Terdapat banyak material kayu pada lokasi tapak projek Piano Centre ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh banyaknya vegetasi pada lokasi projek saat ini. Hal tersebut dapat dijadikan potensi pada projek Piano Centre yaitu dengan cara memanfaatkannya dengan menerapkan penggunaan material

kayu pada elemen fasade bangunan. Dengan diterapkannya penggunaan material lingkungan sekitar maka akan menguatkan karakter arsitektur yang *sustainable* dan ramah lingkungan. Material kayu yang digunakan berasal dari pohon-pohon yang ditebang ketika proses konstruksi.



Gambar 5.26 Material kayu

Sumber : Dokumen pribadi

- *Grass Block*
Penggunaan grass block pada tapak yaitu untuk mengurangi perkerasan yang tidak ramah lingkungan. Penggunaan grass block juga diperlukan agar air dapat meresap ke dalam tanah.

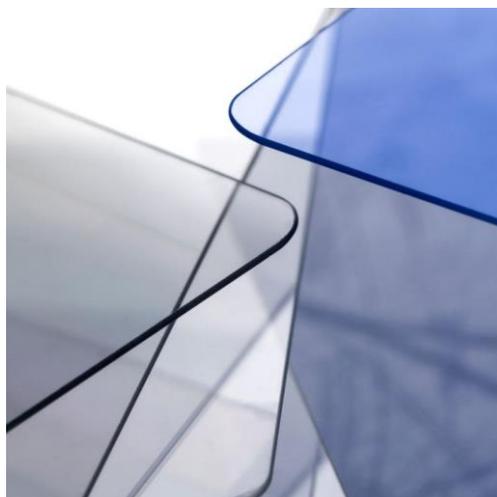


Gambar 5.27 Material *grass block*

Sumber : Netsuthep Summat

Penggunaan *grass block* pada tapak yaitu untuk mengurangi perkerasan yang tidak ramah lingkungan. Penggunaan *grass block* juga diperlukan agar air dapat meresap ke dalam tanah.

- Kaca



Gambar 5.28 Material kaca

Sumber : Artikel 123

Penggunaan material kaca bertujuan untuk mendukung konsep harmoni pada proyek Piano Centre. Material tersebut berfungsi sebagai elemen transparan pada bangunan agar

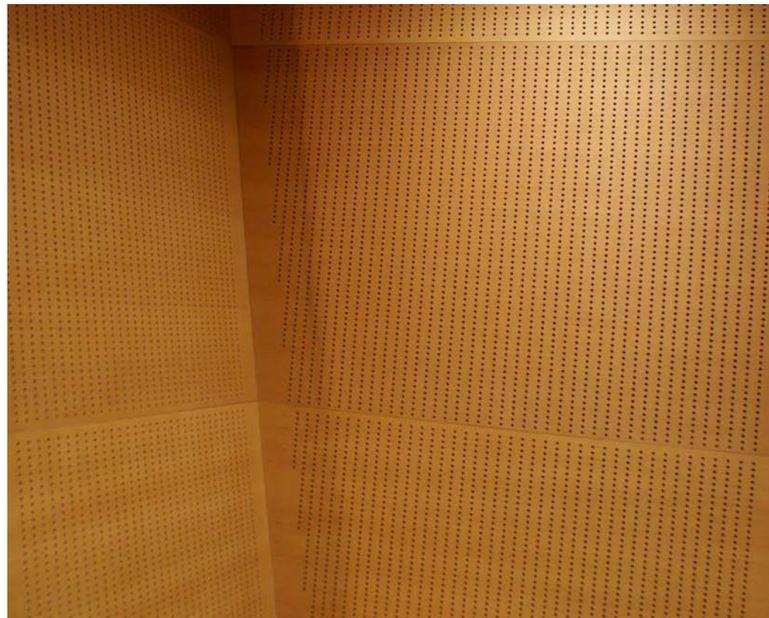
terjadi sinergi antara alam dengan arsitektur maupun alam dengan aktivitas manusia.

- Panel Akustik

Terdapat beberapa panel akustik yang diterapkan pada perancangan uagn konser, di antaranya sebagai berikut :

- a. *Acoustic Panel Wall*

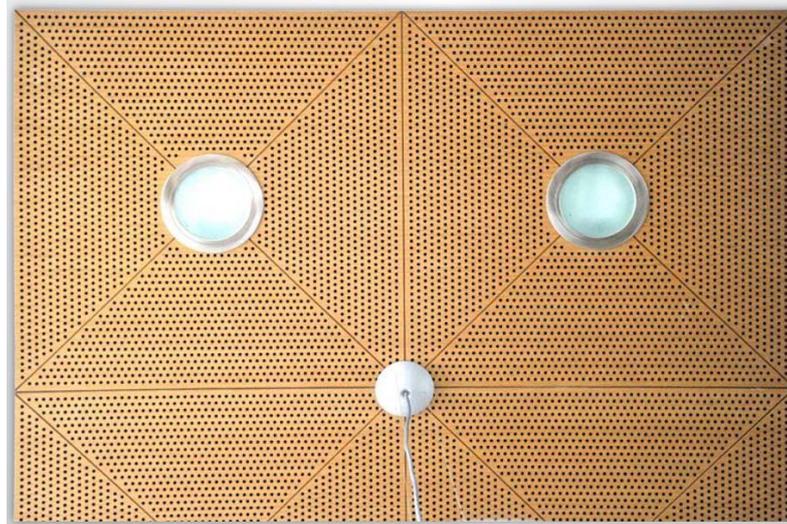
Acoustic panel wall atau dinding panel akustik digunakan pada bagian sisi kiri dan kanan ruang konser. Dinding panel akustik yang digunakan adalah *reflected panels*. *Reflected panels* adalah material panel akustik yang berfungsi untuk memantulkan suara sehingga dapat menghasilkan efek reverb pada sebuah ruang.



Gambar 5.29 Reflected Panel

Sumber : Perforan Wooden Acoustic Panel

b. Acoustic Panel Ceiling



Gambar 5.30 Acoustic Ceiling Panel

Sumber : Perforan Wooden Acoustic Panel

Acoustic panel ceiling atau langit-langit panel akustik digunakan pada bagian atas ruang konser.

c. *Acoustic Perforated Wall Panel*



Gambar 5.31 Perforated Wall Panel

Sumber : Perforan Wooden Acoustic Panel

Acoustic Perforated Wall Panel atau dinding akustik berpori adalah panel akustik yang berfungsi untuk meredam bunyi suara. Tujuan dari panel akustik



dinding berpori ini adalah meredam bunyi suara agar suara tidak terlalu bergema pada sebuah ruang sehingga bunyi sumber suara tersebut dapat terdengar jelas. Prinsip panel akustik dinding berpori ini adalah dengan cara menyerap pantulan dengan pantulan yang ada pada panel akustik dan menyimpannya ke dalam bagian por-pori panel yang berisi material *rockwool* pada bagian penyerapnya.